

**PRAKTIK PENDIDIKAN AGAMA BERBASIS *LIVING VALUES*:
UPAYA BINA DAMAI PASCA-KONFLIK DI MALUKU
(Studi pada SMA Negeri Siwalima Ambon *Bording School*)**



Oleh:

**IRWAN LEDANG
NIM: 1520010085**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Irwan Ledang, S.PdI**
NIM : 1520010085
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdiscipliney Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Desember 2017

Saya yang menyatakan,



Irwan Ledang, S.PdI

NIM: 1520010085

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Irwan Ledang, S.PdI**
NIM : 1520010085
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplineary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Desember 2017

Saya yang menyatakan,



NIM: 1520010085



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA**

PENGESAHAN

Tesis berjudul : **Praktik Pendidikan Agama Berbasis *Living Values*:
Upaya Bina Damai Pascakonflik di Maluku
(Studi Pada SMAN Siwalima Ambon *Bording School*)**

Nama : Irwan Ledang, S.PdI

NIM : 1520010085

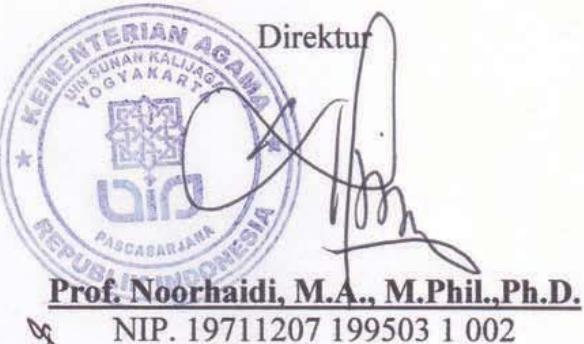
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 29 Desember 2017

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts

Yogyakarta, 04 Januari 2018



PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **Praktik Pendidikan Agama Berbasis *Living Values*:
Upaya Bina Damai Pascakonflik di Maluku (Studi
Pada SMSN Siwalima Ambon Bording Scholl)**

Nama : Irwan Ledang, S.PdI

NIM : 1520010085

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

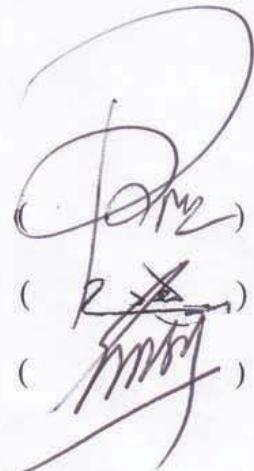
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Ro'fah, S.Ag., BSW., MA

Pembimbing/ Penguji : Dr. Suhadi, MA

Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd



Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 13.00 WIB

Hasil / Nilai : 95/A

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/ Cumlaude.

* Coret yang tidak perlu.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Praktik Pendidikan Agama Berbasis *Living Values*: Upaya Bina Damai Pascakonflik di Maluku (Studi Pada SMA Negeri Siwalima Ambon *Bording School*)

Yang ditulis oleh :

Nama	: Irwan Ledang, S.PdI
NIM	: 1520010085
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplineary Islamic Studies
Konsentrasi	: Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 27 November 2017

Pembimbing



Dr. Suhadi, M.A

ABSTRAK

Irwan Ledang, 1520010085, Praktik Pendidikan Agama Berbasis *Living Values*: Upaya Bina Damai Pascakonflik di Maluku (Studi Pada SMA Negeri Siwalima Ambon *Bording School*)

Praktik pendidikan agama yang berbasis nilai di sekolah sangatlah penting dalam memberikan solusi alternatif dalam membangun watak dan karakter bangsa dengan upaya membentuk, membiasakan, dan menerapkan perilaku peserta didik untuk saling menghormati, menghargai, dan toleran terhadap perbedaan yang ada di lingkungannya. Sedikit melihat ke belakang akan pengalaman suram konflik yang terjadi di kota Ambon, hingga saat ini masih menyisahkan benih-benih yang akan tumbuh ketika diprovokasi. Untuk itu, pendidikan nilai multikultural di sekolah merupakan suatu keniscayaan, karena sekolah dapat dipandang sebagai miniatur masyarakat seperti halnya SMA Negeri Siwalima Ambon yang juga menampung warga sekolah yang berasal dari latar belakang masyarakat yang plural di kota Ambon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan grounded teori. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan Kristen, siswa, serta tokoh masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diperlakukan, memiliki basis nilai-nilai multikultural yang terlihat pada materi dan metode pembelajaran di kelas. Pembelajaran pendidikan agama berbasis multikultural belum memiliki kurikulum khusus. Namun, pembelajaran berbasis nilai diterapkan secara integrasi di kelas. Dengan penggunaan kurikulum yang memiliki basis karakter dalam hal ini K13, dengan keseimbangan pencapaian kompetensi antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, Kurikulum tersebut dipandang mendukung dengan beberapa materi dan model pembelajaran yang syarat akan nilai-nilai multikultural di dalamnya. Hal tersebut terlihat pada kompetensi inti terutama pada aspek sikap yang menjadi utama dalam pembelajaran pendidikan agama di SMA Negeri Siwalima, karena dipandang merupakan penunjang pembentukan karakter dalam hal etika, akhlak, dan moral peserta didik. Pembelajaran formal sebagai intrakurikuler didukung dengan lingkungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah budaya sekolah. Budaya sekolah dipandang merupakan pendidikan informal yang juga termasuk komponen dari pendidikan itu sendiri. Komponen budaya sekolah yang paling dominan memiliki basis nilai adalah sistem *bording school* dan program keagamaan. Sehingga praktik pendidikan agama tersebut berimplikasi positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik yang terlihat pada aktivitas kehidupan peserta didik di sekolah dan asrama maupun di lingkungan sosial masyarakat yang harmonis dan toleran.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	Ś	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	h	ha (dengan titik bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
ف	Gain	G	Ge
ق	fa'	F	Ef
ك	Qaf	Q	Qi
ل	Kaf	K	Ka
م	Lam	L	'el
ن	Mim	M	'em
و	Nun	N	'en
ه	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة عَدَّة	ditulis ditulis	<i>Muta‘addidah</i> <i>‘iddah</i>
------------------	--------------------	--------------------------------------

C. *Ta’ marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

Semua *ta’ marbutah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَةٌ عَلَيْهِ كَرَامَةُ الْأُولَيَاءِ	ditulis ditulis ditulis	<i>h ikmah</i> <i>‘illah</i> <i>karâmah al-auliyâ’</i>
---	-------------------------------	--

2. Bila *ta’ marbutah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زَكَةٌ اِنْفَطَرَ	Ditulis	<i>zakâtul fit’ ri</i>
-------------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

----- ----- -----	Fathah Kasrah Dammah	Ditulis ditulis ditulis	<i>a</i> <i>i</i> <i>u</i>
-------------------------	----------------------------	-------------------------------	----------------------------------

فَعْلٌ ذَكْرٌ يَذْهَبٌ	Fathah Kasrah Dammah	Ditulis ditulis ditulis	<i>fa‘ala</i> <i>żukira</i> <i>yazhabu</i>
------------------------------	----------------------------	-------------------------------	--

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلَيَّةٌ	Ditulis ditulis	â <i>jâhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسِيٌّ	Ditulis ditulis	â <i>tansâ</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis ditulis	î <i>karîm</i>
4. Dhammah + wawu mati فَرُوضٌ	Ditulis ditulis	û <i>furiûd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعْدَتْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis ditulis ditulis	a'antum u'idat la'in syakartum
---	-------------------------------	--------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن الْقِيَاس	Ditulis ditulis	<i>al-Qur'ân</i> <i>al-Qiyâs</i>
------------------------	--------------------	-------------------------------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ الشَّمْسُ	Ditulis ditulis	<i>as-Samâ'</i> <i>asy-Syams</i>
-------------------------	--------------------	-------------------------------------

I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penyusunannya

ذُو الْفُرْوَضِ أَهْلُ السُّنْنَةِ	Ditulis Ditulis	<i>żawî al-furûd</i> <i>ahl as-sunnah</i>
---------------------------------------	--------------------	--

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah berupa tesis yang berjudul “Praktik Pendidikan Agama Berbasis *Living Values*: Upaya Bina Damai Pascakonflik di Maluku” (Studi Pada SMA Negeri Siwalima Ambon *Bording School*). Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister of Arst pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabatnya yang terpilih yang telah menuntun umat manusia dari kebodohan menuju ilmu pengetahuan untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Selama penulisan, penulis banyak mengalami hambatan hingga menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian tesis ini, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya setiap kesulitan-kesulitan yang timbul perlahan-lahan dapat teratasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis hanturkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Alm. **Jalil Ledang** dan Ibunda **Warina Papalia** yang telah melahirkan, membesarkan, membimbing, dan mendidik ananda dengan tulus, ikhlas, dan sepenuh hati hingga saat ini tetap selalu memberikan dukungan sehingga tesis ini dapat terselesaikan, baik bersifat materi maupun non materi demi kesuksesan penulis.

2. Kepada Kakak dan Adik tercinta, Ikram dan Ratna Ledang yang banyak memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga sampai pada penghujung studi ini.
 3. Kepada pacarku tercinta, Farida Umafagur, S.PdI yang banyak memberikan sentuhan cinta, kesabaran mendampingi, dan men-doakan penulis hingga kini.
 4. Bapak Dr. Suhadi, MA selaku Pembimbing tesis, dengan cara bimbingan yang “khas” (singkat, padat, dan jelas) yang telah meluangkan waktunya di sela-sela kesibukan yang begitu padat serta membagikan ilmunya dalam memberikan banyak arahan, bimbingan, motivasi pada penulisan tesis ini. Tak lupa pula penulis sampaikan terimah kasih kepada Dr. Ro’fah, S.Ag., BSW., MA dan Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku ketua sidang dan penguji yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan tesis ini.
 5. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. dan Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor dan Direktur Prokram Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam menimba ilmu dan banyak membantu proses administrasi dan akademik.
- 6.** Para Dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang banyak memberikan berbagai pengaaman dan ilmu pengetahuan kepada

penulis. Serta seluruh staf akademika yang banyak membantu penulis dalam keperluan akademik lainnya.

Terima kasih kepada semua pihak atas bantuan dan dukungannya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis memohon balasan. Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini mendapatkan pahala yang dari sisinya, Amin. Besar harapan penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan kepada semua pihak.

Yogyakarta, 14 Desember 2017

Penyusun,

Irwan Ledang, S.PdI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
DEWAN PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjawan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan	23

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama	25
B. Pendidikan Multikultural	32
C. Konsep <i>Living Values Education</i> dan Pendidikan Nilai.....	44
D. Sikap dan Perilaku Toleransi	53

BAB III GAMBARAN UMUM SMAN SIWALIMA AMBON *BORDING SCHOOL*

A. Sejarah Berdirinya	58
B. Letak Geografis SMAN Siwalima Ambon	60
C. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN Siwalima Ambon.....	61
D. Sistem Pendidikan.....	64
E. Struktur Organisasi	71
F. Kondisi Guru.....	71
G. Kondisi Siswa	73
H. Keadaan Sarana dan Prasarana	75

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Praktik Pendidikan Agama Berbasis <i>Living Values</i> di SMA Negeri Siwalima Ambon <i>Bording School</i>	78
B. Implikasi Pendidikan Agama Berbasis <i>Living Values</i> Terhadap Perilaku Toleransi Siswa SMA Negeri Siwalima Ambon <i>Bording School</i>	111

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Praktik Pendidikan Agama Berbasis <i>Living Values</i> di SMA Negeri Siwalima Ambon <i>Bording School</i>	119
B. Implikasi Pendidikan Agama Berbasis <i>Living Values</i> Terhadap Perilaku Toleransi Siswa SMA Negeri Siwalima Ambon <i>Bording School</i>	127

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	133
B. Saran	134

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Informan Wawancara	17
Tabel 1.2 Indikator Nilai-nilai Pendidikan Multikultural	40
Tabel 1.3. Kelompok Mata Pelajaran Wajib.....	61
Tabel 1.4 Kelompok Mata Pelajaran Pilihan	64
Tabel 1.5 Data Nama-nama Pendidik dan Karyawan SMA Negeri Siwalima Ambon.....	67
Tabel 1.6 Data Keterangan Pendidik dan Karyawan SMA Negeri Siwalima Ambon.....	67
Tabel 1.7 Data Siswa Beda Agama SMA Negeri Siwalima tahun 2017	68
Tabel 1.8 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri Siwalima Ambon tahun 2017	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Siklus Interaktif Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif	19
Gambar 2.2. Hubungan antara <i>Moral Knowing</i> , <i>Moral Feeling</i> , dan <i>Moral Action</i> (Sumber: Thomas Lickona, 1992)	45
Gambar 2.3. Refleksi pembelajaran pendidikan agama Islam.....	86
Gambar 2.4. Refleksi Pembelajaran pendidikan agama Kristen.....	92
Gambar 2.5. Praktik Pendidikan Agama Berbasis <i>Living Values</i> di SMA Negeri Siwalima Ambon.....	116
Gambar 2.6. Menghidupkan Nilai Multikultural dalam Prespektif Internalisasi Nilai.....	118
Gambar 2.7. Keterkaitan Antara Internalisasi Nilai Multikultur, Pembentukan Krakter, dan Komponen Sikap	121
Gambar 2.8. Hubungan Antara Tingkat Sikap dan Koponen Sikap	123

MOTTO

“Kebijakan muncul dalam diri kita, tetapi kita ditugaskan oleh alam untuk menemukanya.”

(Aristoteles)

“Kondisi fundamental meliputi ruang, waktu, kausalitas, kebebasan, keberaturan, yang tidak bisa dibaca tanpa adanya pengalaman empiris”

(Immanuel Kant)

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan ini merupakan sebuah pengantar untuk menjabarkan hal-hal yang menjadi landasan penelitian seperti latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan yang masing-masing akan dibahas sebagai berikut:

A. Latar Belakang

Sejarah peradaban dunia tidak pernah sepi dari konflik dan kekerasan. Hampir tidak ada bangsa di dunia yang luput dari hal ini. Dalam skala kecil, konflik tidak akan mengarah pada gangguan yang serius. Namun pada skala yang besar, konflik di antara pihak-pihak yang berbeda pendapat dalam hal ini memperebutkan kekuasaan negara, memperoleh kemerdekaan, atau mentransformasi ideologi atau kebijakan negara yang bila tidak dikelola dengan baik dapat menjadi gangguan sosial yang serius.¹

Sebagaimana dinamika sosial di Maluku merupakan bagian yang tak terpisahkan dari wilayah Indonesia yang memiliki keberagaman nilai-nilai adat, budaya, dan agama, banyak mengalami gejolak sosial cukup serius salah satunya konflik komunal yang terjadi pada tahun 1999 dapat bersumber dari beberapa aspek, mulai dari aspek sosial, ekonomi, budaya dan politik. Bahkan seringkali bersifat multidimensional, yakni bersumber dari akumulasi berbagai persoalan

¹ Alpha Amirrachman, edit, Revitalisasi Kearifan Lokal untuk Perdamaian, pendahuluan dalam Revitalisasi Kearifan Lokal: studi Resolusi Konflik di Kalimantan Barat, Maluku dan Poso, (Jakarta: International Center for Islam and Pluralism bekerja sama dengan European Commission, 2007), 2.

yang terhambat dan kemudian muncul ke permukaan secara serentak dalam wujud yang sangat radikal. Persoalan kecemburuan sosial, perbedaan nilai budaya, perbedaan akses ekonomi dan pemerintahan, perbedaan kepentingan dan ideologi politik dan ketidakadilan struktural dapat saling mempengaruhi satu sama lainnya untuk memicu terjadinya konflik² yang pada giliranya budaya kerukunan masyarakat perlahan-lahan mulai hilang.

Ironisnya, hal ini mendapatkan pemberian agama dan berubah menjadi konflik antarumat beragama³ hingga berujung pada fase transisi sosial hingga dewasa ini. Konflik yang pernah terjadi di Ambon diselesaikan dengan penandatanganan Perjanjian Malino II pada tahun 2002 oleh kedua bela pihak yang terkait dengan kerusuhan di Ambon yakni Islam-Kristen yang diwakili oleh masing-masing pemuka agama. Salah satu butir perjanjian tersebut ialah untuk mengakhiri semua perselisihan antar kedua bela pihak diadakan segregasi pemukiman penduduk antara Islam dan Kristen.⁴ Sebagaimana yang disampaikan Jacky Manuputty selaku tokoh perdamaian Maluku, bahwa usai konflik masyarakat Maluku khususnya kota Ambon terpisah-pisah berdasarkan agama. Komunitas Kristen berada di belahan selatan pulau Ambon, sedangkan komunitas

² Hamadi B. Husain, Ambon Manise: Sebuah Upaya Merajut Benang Kusut, dalam Thoha Hamim, dkk. Resolusi Konflik Islam Indonesia, (Surabaya: diterbitkan atas kerjasama Lembaga Studi Agama dan Sosial IAIN Sunan Ampel, IAIN Press dan LKis Yogyakarta, 2007), 210

³ Dalam catatan Erich Fromm disebutkan bahwa terjadinya kekerasan yang bernaluanan sosial ditimbulkan oleh faktor-faktor lingkungan terhadap keperibadian dan berujung pada respon langsungnya terhadap perkembangan otak. Dapat diamati bahwa kelompok yang diperkaya memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan stimulasi dan latihan gerak dibandingkan kelompok yang terpatasi. Konflik komunal yang dimasiferasikan atas nama agama bersumber langsung kepada pertentangan sosial yang mengitari kehidupanya. Ketimbang kebijakan antar satu kelompok terhadap kelompok yang lain menjadi sebab signifikan kemunculan konflik yang teridentifikasi komunal. Baca: Erich Fromm, *kar Kekerasan; Analisis Sosio-Psikologi atas Watak manusia*, terj. Imam Muttaqin, (Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2004), hlm. 366-367.

⁴ Isi perjanjian Malino II dalam Wirawan, Konflik dan Manajemen Konflik, (Jakarta: Salemba Humanika 2013), 96

Muslim berada di belahan utara. Komunitas di dalam Kota Ambon sendiri terpisah berdasarkan desa, sebab ada desa yang mayoritas Kristen dan ada juga desa yang mayoritas Muslim.⁵ Hal ini bukan saja terjadi pada masyarakat namun juga pada dunia pendidikan yang terlihat di setiap lembaga-lembaga pendidikan di kampus maupun sekolah yang terdapat sekolah yang mayoritas siswanya Islam dan sekolah yang mayoritas siswanya Kristen.

Dengan keterpisahan di ruang domestik di atas, pada giliranya terpolakan dalam hati dan perasaan terutama pada kalangan peserta didik di lembaga pendidikan. Sebagaimana disampaikan Abidin Wakano selaku tokoh masyarakat dan perdamaian pascakonflik Ambon, bahwa yang menjadi sulit saat ini segregasi yang terjadi bukan hanya pada pemisahan wilayah tempat tinggal, namun juga antara hati dan perasaan yang diperparah dengan adanya memori kolektif atau cerita masa lalu antara kawan dan lawan, antara iman dan kafir.⁶

Dalam hal ini, pendidikan agama dipandang relevan dan signifikan untuk mengintroducir dasar-dasar teologis dan budi pekerti peserta didik. Pengetahuan teologi dan budi pekerti yang dipahami dan dihayati secara eksklusif sudah tentu tidak relevan dalam membangun hubungan antar sesama, baik secara internal (antarumat seagama) maupun eksternal (antarumat beragama) apalagi di kota Ambon. Dengan demikian, konflik komunal yang berubah menjadi konflik antarumat beragama di Maluku, salah satunya adalah pencerminan dari model pendidikan agama yang eksklusif, antipluralisme, dan kurang menyentuh aspek kesalehan sosial. Karena itu, dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung

⁵ <https://www.suara.com/news/suasana-ini-hilang-pascakonflik-ambon>, diakses 28/10/2017

⁶ Wawancara Abidin Wakano, selaku tokoh agama dan perdamaian Maluku (IAIN Ambon, 17/03/2017)

pendidikan agama juga menjadi salah satu problem mendasar yang perlu dievaluasi dan dianalisis secara komprehensif bagi upaya bina damai masyarakat di Maluku.

Terkait minimnya pendidikan agama dalam mencetak pribadi-pribadi yang memiliki kesadaran keberagaman, menurut Kautsar Azhari Noer seperti yang dikutip Ali Maksum,⁷ disebabkan beberapa hal; *pertama*, penekanannya pada proses transfer ilmu ketimbang pada proses transformasi nilai-nilai keagamaan dan moral kepada anak didik; *kedua*, sikap bahwa pendidikan agama tidak lebih dari sekedar sebagai “hiasan kurikulum” belaka atau sebagai “pelengkap” yang dipandang sebelah mata; *ketiga*, kurangnya penekanan pada penanaman nilai-nilai moral yang mendukung kerukunan antar agama, seperti cinta, kasih sayang, persahabatan, suka menolong, suka damai dan toleransi.

Mengamati realitas dari problematika pendidikan agama tersebut, khususnya dalam penerapannya di Maluku sebagai suatu wilayah yang pernah dilanda konflik komunal, baik dari segi konsep maupun praktik, sudah pasti tidak memadai untuk dijadikan salah satu instrumen dalam mengatur keragaman agama, suku, bahasa, dan budaya ke arah kehidupan bersama yang harmonis. Dengan kata lain, keragaman yang ada dengan berbagai problemnya dapat dicermati sebagai sesuatu yang mendesak untuk dicarikan pemecahannya, dimana hal itu perlu diadopsi kedalam kurikulum, silabus, dan materi-materi pendidikan agama serta didukung dengan lingkungan pendidikan khususnya sekolah.

⁷ Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikultural*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2011), hlm. 204.

Dalam konteks kehidupan masyarakat Maluku yang mejemuk, satu dari sekian tugas utama sekolah yang strategis dan penting adalah mengembangkan relasi sosial yang harmonis sesama peserta didik dengan penyelenggara pendidikan di sekolah serta warga masyarakat. Sikap toleran dan inklusif dalam mensikapi realitas kemajemukan sosial harus dipandang sebagai salah satu indikator akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Sekolah dapat membantu menumbuh-kembangkan sikap toleran dan inklusif dengan menerapkan pendidikan agama yang syarat akan nilai-nilai universal.

Sebagaimana SMA Negeri Siwalima Ambon dalam upaya bina damai di Maluku, sekolah ini oleh pemerintah dan pihak sekolah menerapkan sistem sekolah yang menampung siswa dari 11 kabupaten kota yang ada di Maluku tanpa membedakan latar belakang etnis, budaya, dan agamanya. Sekolah ini juga telah menerapkan sistem *bording school* atau sekolah berasrama, dengan itu akan menunjang upaya memelihara kerukunan antar umat beragama karena siswa akan terbiasa hidup di lingkungan yang majemuk dibandingkan dengan lingkungan mereka di rumah masing-masing.

Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri Siwalima Ambon untuk mengetahui lebih dalam terkait sistem pembelajaran yang dapat memelihara perdamaian siswa maupun masyarakat Maluku pada umumnya. Dengan fokus penelitian terkait Praktik Pendidikan Agama Berbasis *Living Values* yang dimaksudkan bahwa pendidikan nilai multikultural bukan sebatas pada bagaimana peserta didik mengetahui dan

memahami apa itu nilai multikultural, namun sekaligus merasakan dan memiliki keterlibatan secara praktis di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, Rumusan masalah yang akan dikaji antara lain:

1. Bagaimana praktik pendidikan agama berbasis *living values* di SMA Negeri Siwalima Ambon *Bording School* ?
2. Apa implikasi pendidikan agama berbasis *living values* terhadap perilaku toleransi siswa di SMA Negeri Siwalima Ambon *Bording School* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai sifat dari kebijakan kurikulum, realitas pembelajaran di sekolah, dan implikasi dari pendidikan agama berbasis *living values* terhadap perilaku toleransi siswa SMA Negeri Siwalima Ambon untuk selanjutnya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis praktik pendidikan agama berbasis *living values* di SMA Negeri Siwalima Ambon
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi praktik pendidikan agama *living values* terhadap perilaku toleransi siswa SMA Negeri Siwalima Ambon

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang konstruktif terhadap dunia pendidikan terutama pendidikan agama. Adapun secara detail, manfaat penelitian ini diantaranya:

a. Secara teoritis

Sebagai penambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi terkait model pembelajaran pendidikan agama yang berbasis menghidupkan nilai-nilai multikultural sebagai upaya bina damai. Sedangkan untuk peneliti sendiri, sebagai tambahan khazanah keilmuan baru berkaitan dengan praktik pendidikan agama *living values* multikultural di sekolah.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia akademis serta siapa saja yang peduli terhadap masalah-masalah keumatan dan kebangsaan yang berkaitan dengan konflik yang didasari atas perbedaan-perbedaan yang ada terutama di Maluku. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi kependidikan khususnya pendidikan agama agar mampu dan menjadi garda terdepan dalam menjaga keharmonisan dalam kemajemukan.

D. Kajian Pustaka

Dalam rangka menghindari pengulangan dalam penelitian-penelitian terdahulu, dan untuk mengetahui posisi peneliti. Berikut akan dipaparkan

beberapa penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pendidikan agama berbasis multikultural:

Pertama, penelitian Disertasi yang dilakukan oleh Tahir Samsuha pada tahun 2012 yang bertemakan “Pendidikan Agama Untuk Rekonsiliasi Pascakonflik Masyarakat Maluku Utara” studi kasus pada empat sekolah menengah atas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat realitas pendidikan agama pada sekolah menengah atas yang dipandang menjadi problem mendasar terkait timbulnya konflik yang harus dievaluasi. Dengan mencermati hal tersebut, selanjutnya penelitian ini ingin menerapkan materi dan model pendekatan pembelajaran yang relevan dalam mengatasi lahirnya konflik di Maluku Utara.

Hasil penelitian ini diantaranya: (1) pendidikan agama yang di terapkan di SMA selama ini masih mengandung unsur dogmatik, linier, dan eksklusif. Sebagai akibatnya, walaupun ada pendidikan agama di sekolah namun hubungan antara umat beragama tetap rapuh. (2) dari problema pendidikan agama yang ada maka, penelitian ini mengusulkan beberapa solusi alternatif dengan sebuah model pendekatan pendidikan agama multikultural berbasis konseling budaya.

Dalam model pembelajaran alternatif yang diusulkan peneliti, lebih menekankan pada pembentukan nilai-nilai baru bagi masyarakat Maluku Utara dengan melibatkan bidaia masyarakat Maluku Utara yang syarat dengan nilai-nilai multikultural. penekanan pada pembentukan nilai dipandang nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok dan bangsa. Dalam penerapanya, peserta didik lebih akif dalam pembelajaran

sedangkan guru sebagai konselor dalam memfasilitasi dan mengarahkan siswa untuk memahami dan memaknai setiap tahapan dalam pembelajaran.

Kedua, penelitian Disertasi yang dilakukan Edi Susanto pada tahun 2011 tentang pemikiran Nurcholis Madjid yang memfokuskan pada Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural-Pluralistik (Prespektif Sosialisasi Pengetahuan). Perbedaan dengan penelitian yang disebutkan tuntas bersifat kualitatif-deskriptif, dalam penelitian ini lebih bersifat berbasis *library research*, dan menghasilkan beberapa kesimpulan, diantaranya: (1) Pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang digagas Nurcholis Madjid diawali dengan pintu masuk pembaruan pemikiran Islam yang dilatarbelakangi beberapa faktor, diantaranya: latar belakang keluarga, lingkungan sosial, teman pergaulan dan riwayat pendidikan yang diterima Nurcholis Madjid.

Dengan cara baca Nurcholis Madjid terhadap realitas dinamika sosial politik umat Islam yang merupakan sekian banyak faktor yang mempengaruhi secara simultan terhadap refleksi pemikiran Nurcholis Madjid tentang Islam dan dinamikanya dalam pergulatan masyarakat Indonesia; (2) Gagasan Nurcholis Madjid tentang Pendidikan Agama Islam Multikultural-Pluralistik diaplikasikan secara nyata melalui kegiatan Yayasan Paramadina dan yayasan Madania dengan segala amal usahanya ia dirikan bersama para koleganya yang secara konsiste dan ekstensif mempraktikan nilai-nilai pluralisme, inklusivisme dan keterbukaan dalam ber-Islam, sehingga mewujudkan *genre* baru dalam wawasan dan aktualisasi ke-Islaman yang tidak lagi rukuh dalam mengapresiasi dan

menghadapi modernitas.⁸ Praktik nilai-nilai di atas dicobatannya melalui konstruksi dan muatan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih bermuansa toleran, terbuka, dan alegi pada *truth claim*.

Ketiga, penelitian Tesis yang dilakukan oleh Azanudin pada tahun 2010. Sedikit perbeda dengan yang pertama, pada penelitian ini tema yang diangkat adalah terkait dengan pengembangan budaya toleransi, lebih tepatnya yaitu “Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amplapura Bali.”

Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa: (1) perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan budaya toleransi di sekolah diawali dengan pembuatan pengembangan silabus Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural yaitu dengan menambahkan nilai-nilai multikultural pada indikator PAI, selanjutnya dijabarkan dalam rencana pembelajaran (RPP) pendidikan agama Islam; (2) Proses pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multikultural berjalan lancar sebagaimana yang direncanakan. Motivasi siswa seperti perhatian, minat, dan disiplin dengan rerata 77% menunjukan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis mulikultural sehingga sangat menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Hal ini didukung dengan data perilaku siswa seperti keberanian dalam mengemukakan pendapat, dorongan mengikuti pelajaran, interaksi siswa dan partisipasinya dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural adalah 76,33 %. Siswa merasa bahwa PAI berbasis multikultural memberikan pemahaman tentang

⁸ Edi Susanto, Disertasi: *Pemikiran Nurcholis Madjid tentang Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural-Pluralistik (Perspektif Sosiologi Pengetahuan)*, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 20011.

pentingnya menjaga tatanan sosial yang plural dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya budaya toleransi beragama di sekolah; (3) Hasil penelitian dan tanggapan menunjukkan hasil yang baik. Penilaian hasil tugas dan tes menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi terhadap nilai-nilai multikultural pada PAI dan tanggapan siswa yang rata-rata pada posisi yang sangat setuju menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai multikultural untuk diimplementasikan dalam pendidikan agama Islam.⁹

Keempat, penelitian oleh Abdullah Aly pada tahun 2011 tentang Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren (Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Motern Islam Assalam Surakarta), dengan hasil penelitian sebagai berikut: (1) perencanaan kurikulum PPMI Assalam dilakukan dengan dua tahap: penyusunan draf dan pembahasan. Penyusunan draf perencanaan dilakukan dalam diskusi kelompok, sedangkan pembahasan draf dilaksanakan dalam workshop. Dalam penyusunan ini terdapat dua nilai multikultural, yaitu demokrasi dan keadilan terdapat pada segi prosesnya.

Dalam kegiatan tersebut, setiap peserta memiliki hak yang sama dalam berpendapat sehingga tercapai suasana yang demokratis, adil dan terbuka; (2) implemtasi kurikulum PPMI Assalam menggunakan model kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dari iplementasi kurikulum ini terdapat didalamnya nilai-nilai multikltural, dan di sisi yang lainnya juga terdapat nilai-nilai yang kontraproduktif terhadap nilai-nilai multikultural; (3) evaluasi kurikulum PPMI Assalam dilakukan pada akhir semester, dengan menekankan pada aspek implementasi

⁹ Azanuddin, Tesis: *Pengembangan Budaya Toleransi beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura Bali*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. 2010

kurikulum. Dalam prespektif multikultural, kegiatan evaluasi ini memuat nilai-nilai multikultural dan nilai anti-multikultural. nilai demokrasi sangat mewarnai proses evaluasi baik dalam kurikulum pondok maupun dalam kurikulum madrasah/seolah. Sementara itu, nilai-nilai multikultural yang kontradiktif juga ditemukan, diantaranya masih terdapat konflik, hegemoni dan dominasi yang terjadi antarsanti dalam interaksi sosial mereka di lingkungan PPMI Assalam.¹⁰

Beberapa kajian yang telah dideskripsikan dengan lugas berdasarkan pada tujuan pokok pembahasan dalam semua karya di atas menjadi parameter utama untuk menguak orisinalitas penelitian ini. Terlihat sebagian besar cakupan di atas melihat nilai multikultural yang diterapkan di sekolah hanya sepihak pada satu agama. Selain itu, penelitian yang ada sebagian besar mengarah pada aspek kognitif bahwa nilai multikultural hanya sebatas pemahaman eksternal akan nilai tersebut. Setidaknya, ada beberapa hal dalam penelitian ini menjadi suatu yang niscaya.

Penelitian ini difokuskan untuk melakukan telaah atas muatan nilai-nilai multikultural pada pendidikan agama (Islam dan Kristen) dengan model menghidupkan nilai (*living values*). Artinya bahwa penelitian ini tidak melihat pendidikan multikultural yang hanya pada bagaimana siswa itu mengetahui nilai secara kognitif, namun lebih pada selain mengetahui nilai, juga menyadari nilai yang itu tidak cukup dengan diajarkan, namun nilai itu di refleksikan selain di ruang kelas juga di lingkungan sekolah sebagai stimulus dan pembiasaan yang mencakup keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan kognitif.

¹⁰ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren; Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

E. Metode Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Ambon pada umumnya, Ambon termasuk daerah multikultural yang pernah mengalami konflik. Peneliti memandang lembaga pendidikan adalah salah satu media yang relevan dan mendasar dalam mempromosikan serta mengembangkan semangat budaya, toleransi, dan harmonisasi dengan cara melakukan penguatan pendidikan terutama pendidikan Agama di sekolah dengan berbagai metode dan pendekatan.

Sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri Siwalima Ambon. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu dari beberapa sekolah yang multi-etnik dan multi-religi, terlihat pada guru dan siswa dengan latar belakang suku, etnis, dan agama yang berbeda-beda. Terlebih lagi, sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran berwawasan multikultural dengan berbagai metode serta pendekatan di kelas maupun di luar kelas setelah melibatkan beberapa guru dalam mengikuti berbagai kegiatan perdamaian pascakonflik di Amon. Berbagai pelatihan berbasis multikultural dan perdamaian termasuk program *Living Values Education* yang di selenggarakan oleh ARMC IAIN Ambon sebagai upaya mengembangkan iklim yang berbasis multikultur di sekolah.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan sesuatu yang terjadi pada (dipahami dan digambarkan oleh) subjek peneliti. Pendekatan ini lebih mendekatkan keutuhan dan kedalaman dari objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga disebut pendekatan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi. Penelitian ini bersifat deskriptif

analitik, yang berusaha memaparkan dan menggambarkan situasi yang diteliti dalam bentuk urayan naratif yang merupakan masalah sekaligus sebagai fokus penelitian.¹¹

Menurut Moleong, pendekatan ini diharapkan dapat mengungkap permasalahan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, cara hidup, cara pandang, ataupun ungkapan-ungkapan emosi dari warga masnyarakat mengenai suatu gejala yang ada dalam kehidupan mereka itu justru digunakan sebagai data. Pendekatan kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan pendekatan kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajemen pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penggunaan pendekatan ini lebih efektif karena dalam melakukan wawancara terjadi hubungan langsung antara peneliti dan informan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan lebih banyak informasi dari informan.¹²

Sebagaimana digambarkan Bogdan dan Biglen, karakteristik pendekatan kualitatif tercakup didalamnya: sumber langsung, yaitu *setting ilmiah* dimana penelitian merupakan instrumen kunci peneliti deskriptif dalam arti lebih mengutamakan bentuk penampilan atau ungkapan, lebih mengarah ke proses daripada hasil. Penelitian kualitatif lebih terfokus pada apa dan bagaimana informasi mengemukakan pengalamannya. Dengan ungkapan lain, penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menuntut *participant perspectives*.¹³

¹¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*...,hlm.122.

¹² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4-5

¹³ Robert C. Bogdan dan Sari Knop Biklen, *Qualitative Research for Education*, (Boston: Allyn and Bacon, 1982), 27-30

1. Sumber Data

Data penelitian ini dibagi atas dua bagian, yaitu masing-masing terbagi atas data primer yang merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini, peneliti berhubungan langsung dengan pelaku pembelajaran pendidikan agama di antaranya adalah Kepala Sekolah, Wakakurikulum, guru pendidikan agama dari dua agama yakni Agama Islam dan Agama Kristen, beberapa siswa yang dipandang dapat memberikan informasi terkait topik penelitian, dan salah satu tokoh agama.

Yang berikut, adalah data sekunder sebagai data yang mendukung proyek penelitian dari data primer, serta melengkapi data primer.¹⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini, peneliti peroleh dari hasil dokumentasi baik berupa teks, *soft-file*, dan dokumen lain yang berkaitan seperti perangkat pembelajaran di kelas, buku pegangan guru dan siswa, dan foto.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data yang valid di lapangan, maka peneliti melakukan tahap observasi partisipatif di SMAN Siwalima Ambon. Observasi tersebut dilakukan dengan cara pengamatan partisipatif¹⁶ terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan mengamati aktivitas guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah. Dimana, dalam pembelajaran pendidikan agama di kelas, guru dan siswa secara aktif menghidupkan suasana pembelajaran di kelas. Dengan metode dan model pembelajaran terpadu,

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 1998), hlm. 22.

¹⁵ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabera, 2010, 3.

¹⁶ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education* (Boston: Allyn and Bacon, 1982), 27-3.

guru sangat terlihat banyak berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pemahaman serta refleksi.

Bersamaan dengan hal tersebut di atas, peneliti merekam dan mencatat peristiwa-peristiwa penting di lingkungan sekolah dan masyarakat yang menggambarkan budaya damai diantaranya peneliti merekam model penanda sekolah yang salah satunya adalah pemutaran lagu-lagu kebangsaan dan lagu daerah maluku sebagai waktu masuk kelas dan istirahat yang itu dilakukan pada waktu belajar sekolah maupun di asrama.

Yang berikut, peneliti melakukan proses Dokumentasi dengan mencari data menganai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, natulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁷ Terkait penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dokumentasi berupa: (1) Profil lembaga yang mencakup sejarah berdirinya sekolah SMA Negeri Siwalima, Visi misi, dan Tujuan, Struktur Organisasi, Data Guru, serta Sarana dan Prasarana yang masing-masing peneliti kumpulkan dari bagian kurikulum dan tata usaha SMA Negeri Siwalima Ambon. (2) Beberapa dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama yang mencakup buku ajar antara buku guru dan siswa, Rencana Proses Pembelajaran (RPP), format penilaian guru berupa jurnal penilaian dan portofolio, serta dokumen ekstrakurikuler keagamaan yang mencakup rancangan dan hasil kegiatan. (3) Dokumen daftar penempatan siswa di asrama.

Selanjutnya, proses wawancara, yaitu responden mengemukaan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam dimana proses tanya jawab secara

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 188.

mendalam antara peneliti dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan sebagai berikut: (1) Peneliti melakukan Wawancara dengan Kepala Sekolah di ruanganya sebanyak dua kali dengan beberapa pertanyaan diantaranya terkait dengan kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan berbasis mutikultural yang terbagi atas proses pembelajaran di kelas dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural di dalamnya serta menyangkut program sekolah yang dapat memelihara perdamaian di lingkungan sekolah. (2) Wawancara dengan guru agama dari tiga agama yaitu, agama Islam, Protestan, dan Katolik yang dilaksanakan secara tidak bersamaan. Terlebih dahulu peneliti mewawancarai guru pendidikan agama Islam di ruang kesiswaan dengan beberapa pertanyaan yang dilontarkan seputar proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di ruang kelas dsan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menggambarkan muatan nilai-nilai multikultural.

Setelah tiga hari kemudian, barulah peneliti mewawancarai guru pendidikan agama Protestan dan Katolik di ruang guru dengan beberapa pertanyaan yang juga sama dengan yang dilontarkan kepada guru pendidikan agama Islam, namun terdapat beberapa problem pada saat proses wawancara berlangsung dan sekaligus merupakan data pengamatan peneliti bahwa pada saat peneliti lontarkan pertanyaan kepada guru agama Protestan, sebelum beliau menjawab malah menaya balik ke peneliti “Pak Agama Islam?” lantas peneliti menjawab “ya, Islam” mendengar jawaban peneliti pada giliranya jawaban dari pertanyaan yang dilontar penelitipun terbatas dan terkesan memaksa. Yang paling terlihat pada guru agama katolik. (3) Wawancara

¹⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 167.

dengan 10 siswa yang dilakukan tidak terstruktur yang itu dilakukan di ruang kelas maupun di lingkungan sekolah di luar jam belajar dengan pertanyaan yang dilontarkan seputar tanggapan mereka terhadap pembelajaran di kelas dan kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa berbagai agama pada kegiatan dari agama tertentu yang itu sebagai kebijakan sekolah.

Berikut terkait dengan sikap mereka dalam hidup bersama teman-teman yang berlainan keyakinan di satu asrama dan kamar. (4) Wawancara dengan salah satu tokoh agama dan perdamaian Abidin Wakano, dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang terkait dengan kondisi sosial masyarakat dan pendidikan di kota Ambon pascakonflik serta upaya-upaya rekonsiliasinya yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah. Secara keseluruhan, wawancara tidak saja di fokuskan pada pendapat yang sealur, namun juga pandangan-pandangan informan yang berbeda untuk melihat *benang merahnya*. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan bebas terpimpin, artinya peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah dirumuskan kerangka dan garis besar materi wawancara sebagaimana terlampir dalam bab penelitian ini.

Tabel 1.1 Informan Wawancara

No	Nama Sekolah SMAN Siwalima	Jumlah	
		Guru/Staf	Siswa
1.	1 Kepala sekolah	5 Orang	10 Orang
2.	1 Wakasek kurikulum		
3.	1 Waasek Kesiswaan		
4.	2 Guru		
5.	10 Siswa		
6.	1 Tokoh agama		
Jumlah	16 Informan	16	

3. Analisis Data

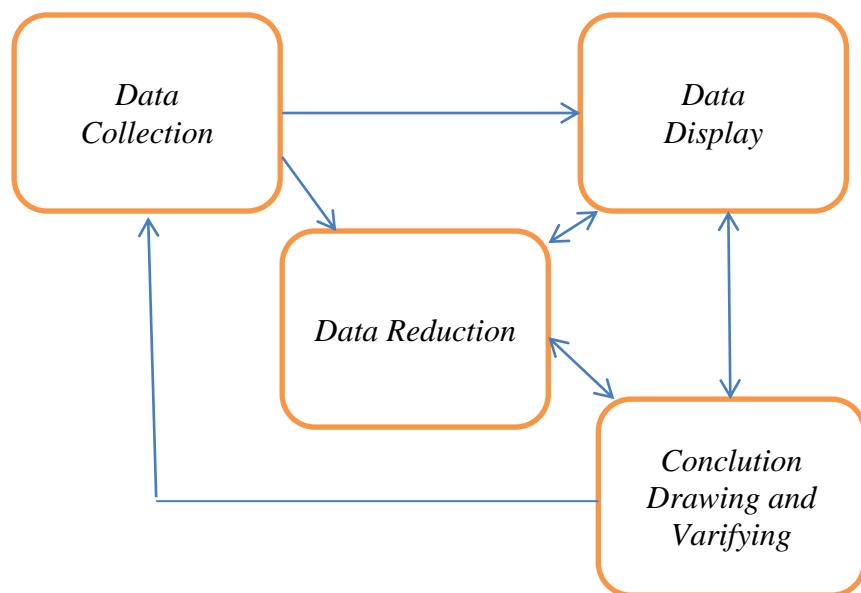
Setelah data dari lapangan terkumpul melalui beberapa metode di atas, maka peneliti akan mengelolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan metodologi kualitatif. Yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis dari semua data yang diperoleh. Tujuan analisis di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, serta tersusun dengan baik dan lebih menjadi berarti.¹⁹

Agar hasil penelitian dapat tersusun sistematis, maka langkah peneliti dalam dalam menganalisis data adalah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu data dari wawancara, obserfasi, maupun data dari dokumentasi.²⁰ Data tersebut ternyata sangat banyak, setelah peneliti membacanya dan dipelajari, maka langkah berikutnya adalah melibatkan tiga komponen analisis, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan (*verification*). Ketiga komponen analisis tersebut bersifat interaktif. Pada tahap reduksi data dalam penelitian ini dilakukan kategorisasi dan pengelompokan data yang lebih penting berupa hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru agama, siswa, dan tokoh agama serta sebagian besar dokumentasi diantaranya profil sekolah, data kurikulum, dan perangkat pembelajaran guru pendidikan agama yang dipandang relevan terkait praktik pendidikan agama berbasis *living values* di sekolah, sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Sementara itu, pada tahap penyajian data digunakan analisis tema, grafik, matrik dan tabel. Ini dilakukan agar data yang disajikan lebih menarik dan mudah

¹⁹ Marjuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 87.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.,248

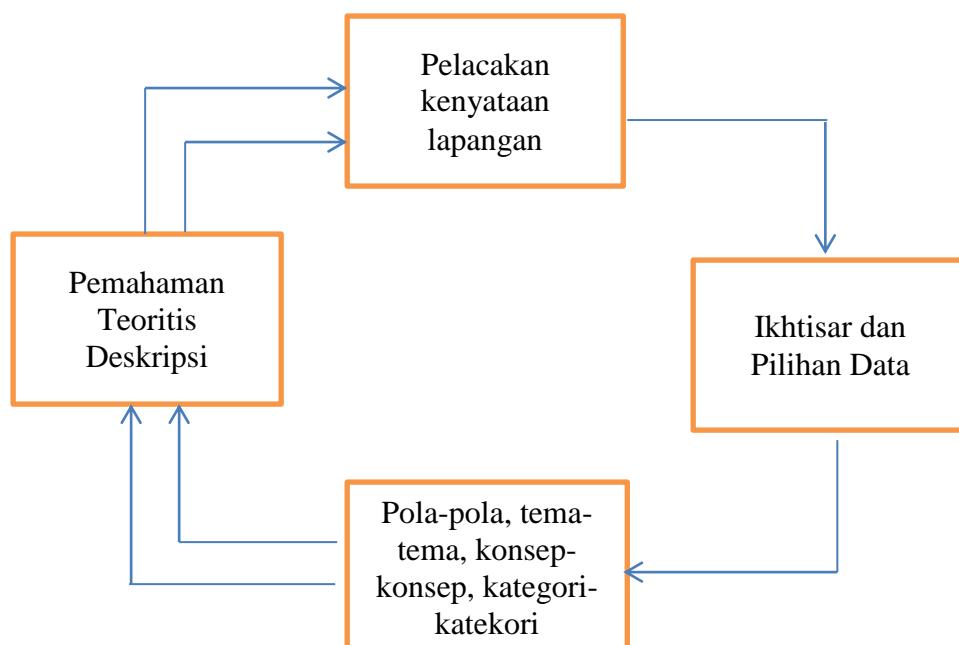
dipahami. Adapun penarikan kesimpulan dilakukan dengan teknik mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul. Berikut adalah gambar siklus interaktif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif.



Gambar 2.1 Siklus Interaktif Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Ketika pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini, keadaan data yang terkumpul masih bersifat koplek dan rumit. Selain itu ada pula data yang tidak memiliki makna yang terlalu penting bagi kebutuhan dan kesesuaian fokus masalah serta program-program terkait praktik pendidikan agama berbasis living values. Dengan kata lain, dimungkinkan adanya informasi yang tidak relevan dengan fokus permasalahan sebagaimana dimasud, karena pada saat peneliti melakukan wawancara dengan sumber data berlangsung secara dinamis dan tidak terstruktur.

Di sinilah kemudian reduksi data berperan, yaitu mencakup kegiatan mengikhtisar hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya kedalam suatu knsep tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data yang relevan dengan fokus masalah yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun karena data yang diperoleh dalam proses penelitian bercampur aduk, maka peneliti melakukan reduksi data. Setelah data tentang fokus penelitian direduksi, kemudian diorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu yang lajim dinamakan *display* data (penyajian data), sehingga data dapat terlihat lebih utuh. Penyajian dimaksud disini adalah dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antara kategori dan tabel. Dengan tujuan dapat memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan (penyajian verifikasi). Siklus analisis data sebagaimana tergambar di atas prosesnya tidak sekali jadi, namun berinteraksi secara terus menerus sebagaimana gambar berikut:



Gambar: 2.2 Siklus Analisis Data

4. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong terdapat empat keriteria untuk menjaga keabsahan data yaitu kredibilitas, kapasitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan satu keriteria keabsahan data, yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan.

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan dan validitasnya, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²¹ Kemudian dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi sebagai berikut.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data mengenai praktik pendidikan agama berbasis *living values* kepada guru, kepala sekolah, dan siswa.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara di cross cek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh

²¹ *Ibid.*,249

terkait dengan pembelajaran agama berbasis *living values* di SMA Negeri Siwalima Ambon benar-benar adalah data yang valid dan terpercaya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pembahasan secara garis besar tentang tesis ini, maka disusun dalam suatu sistematika pembahasan yang terdiri atas lima bab.

Bab I merupakan pendahuluan, berisi urayan tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar pertimbangan perlunya penelitian tesis ini dilakukan; rumusan masalah sebagai fokus penelitian; tujuan dan kegunaan pembahasan yang akan mengarahkan penelitian sekaligus merupakan konstribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu agama Islam; tinjauan pustaka yang menegaskan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadikan penelitian ini sebagai suatu yang niscaya; metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data untuk memecahkan masalah penelitian, serta sistematika pembahasan yang menggambarkan susunan yang lengkap secara garis besar tentang tesis ini.

Pada Bab II penulis mencoba menelaah konsep-konsep tentang pendidikan agama, teori *living values* dan pendidikan nilai, pendidikan multikultural, dan konsep sikap toleransi yang menjadi landasan konsepsional dalam membahas masalah penelitian.

Selanjutnya, Bab III memberikan gambaran umum tentang profil seputar sejarah SMA Negeri Siwalima Ambon, visi dan misi, serta tujuan. Yang berikut tentang kurikulum, keataan kugu dan siswa, sarana dan prasarana.

Bab IV mendeskripsikan secara sistematis hasil penelitian terkait pembelajaran pendidikan agama berbasis *living values* di SMA Negeri Siwalima Ambon.

Pada Bab V menganalisis hasil penelitian pembelajaran pendidikan agama berbasis *living values* dengan teori pendidikan multikultural James Banks dan teori pendidikan karakter Tomas Licona.

Bab VI sebagai penutup berisi kesimpulan-kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian, seputar praktik pendidikan agama berbasis *living values* dan implikasinya terhadap perilaku toleransi siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis penelitian tentang praktik pendidikan agama berbasis *living values* di SMA Negeri Siwaima Ambon diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik pendidikan agama berbasis *living values* dilakukan melalui beberapa kegiatan pembelajaran yaitu pada proses pembelajaran di kelas dan budaya sekolah yang mencakup sistem *boarding school* dan kegiatan keagamaan dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural di dalamnya. Model pendidikan agama berbasis *living values* di SMA Negeri Siwalima berorientasi pada pemberian wawasan multikultural (*multicultural knowing*) yang memuat pengetahuan-pengetahuan tentang multikultural yang berlandaskan pada ajaran agama masing-masing. Namun tidak berhenti pada aspek kognitif semata, dalam pembelajaran agama juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai atau menghidupkan “rasa dan perasaan” multikultural dalam diri peserta didik (*multikultural feeling*) atau lebih dekat dengan istilah afektif. Selanjutnya, diperkuat lewat kegiatan pembinaan peserta didik untuk bisa hidup bersama maka pihak sekolah menerapkan sistem *boarding school* dan kegiatan keagamaan sebagai kelanjutan pembelajaran pendidikan agama yang multikultural sehingga peserta didik tidak sebatas mengetahui dan merasakan, namun pada giliranya mengalami keterlibatan dan menyakini sepenuh hati bahwa perbedaan sebagai sebuah

kodrat untuk diterima dengan sikap yang positif dan arif. Adapun nilai-nilai multikultural di SMA Negeri Siwalima diantaranya: toleransi, dmokrasi, kesetaraan, dan keadilan.

2. Praktik pendidikan agama *living values* di SMA Negeri Siwalima memberikan dampak positif terhadap sikap toleransi, demokratis, kesetaraan, dan keadilan terhadap siswa. Sikap tersebut berupa ketidakengganan siswa untuk berinteraksi dan bekerja dengan siapa saja dengan nyaman tanpa ada sikap saling curiga. Sikap tersebut merupakan aktualisasi dari *multicultural knowing* dan *multicultural feeling* yang dimaksudkan sebelumnya yang pada giliranya siswa dapat menunjukan sikap *multicultural action* atau perilaku yang dapat menerima perbedaan untuk hidup bersama dalam suasana yang harmonis dan penuh damai.

B. Saran

Dari paparan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis menyampaikan beberapa saran pada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Untuk SMA Negeri Siwalima Ambon agar tidak sebatas pada proses integrasi nilai multikultural, namun setidaknya dibuat kurikulum tertulis secara khusus yang berbasis lokal dengan melibarkan berbagai element terkait untuk dapat juga dipakai atau menjadi kurikulum percontohan berbagai sekolah di Maluku
2. Kiranya agar para guru-guru khususnya guru pendidikan agama juga bisa menjawai pola pembelajaran multikultural dalam konteks pembelajaran di kelas agar dari berbagai aspek bisa diarahkan dalam mewujudkan

pembelajaran agama yang berjiwa multikultural agar tidak sebatas pada rancangan kurikulum yang bersifat formalistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Pendidikan Agama Era Multikultural Multireligius*, Jakarta: Pustaka Studi, Agama dan Peradaban, 2005.
- Amirrachman, Alpha. Revitalisasi Kearifan Lokal untuk Perdamaian, pendahuluan dalam Revitalisasi Kearifan Lokal: studi Resolusi Konflik di Kalimantan Barat, Maluku dan Poso, Jakarta: International Center for Islam and Pluralism bekerja sama dengan European Commission, 2007.
- Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren; Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Moderen Islam Assalam Surakarta* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru* Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azanuddin. Tesis: *Pengembangan Budaya Toleransi beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura Bali*, UIN Maulana Maliki Ibrahim, Malang. 2010.
- Azhari, Noer Kautsar. "Pluralisme dan Pendidikan di Indonesia; Menggugat Ketidak Berdayaan Sistem Pendidikan Agama", dalam *pluralisme, konflik, dan pendidikan agama di Indonesia*, Th. Sumartana, dkk., ed., Yogyakarta: Institut DIAN/Interfidei, 2001.
- Banks, James A.. *Multiethnic Education: Theory and Practice*, cet. 2, Borton: Allyn and Bacon 1988.
-, *An Introduction to Multicultural*, cet 4. Borton: Pearson, 2008.
- Dawam, Ain al-Rafiq. *Emoh Sekolah*, Yogyakarta: Inspeal Ahimsa Kaya Press, 2003.
- Fromm, Erich. *Akar Kekerasan; Analisis Sosio-Psikologi atas Watak manusia*, terj. Imam Muttaqin, Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2004.
- Hasyim H.A., Dadri dan Yudi Hartono. *Pendidikan Multikultural di Sekolah*, Surakarta: UPT penerbitan dan pencetakan UNS, 2009.
- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Maksum, Ali. *Pluralisme dan Multikultural*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2011.
- Mardiatmadja. *Tantangan Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986.
- Marjuki. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mudyahardjo, Reja. *Filsafat ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhaimin. *Pradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulkhan, Abdul Munir. “Humanisasi Pendidikan Islam” dalam *Tashwirul Afkar*, Edisi No. 11. Tahun 2001.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Nafi, Dian M., et.al.. Praksis Pembelajaran Pesantren, Yogyakarta: Instite for Training and Developmment ITD Amherst, 2007.
- Nanah, Mahendrawati dan Ahmad Syafe'i. *Pengembangan Masyarakat Islam: dari Ideologi, Stratei Sampai Tradisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Robert, Bogdan C., dan Sari Knnop Biklen. *Qualitative Researsch for Education*, Boston: Allyn and Bacon, 1982.
- S, Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, cet. 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Salmiwati. *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Nilai-nilai Multikultural*, Jurnal Al-Talim Vol. 20, No.1, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&D*, Bandung: Alvabera, 2010.
- Sulaiman. *Struktur Sosial dan Nilai Budaya Masyarakat Pedesaan*, Yogyakarta: APD, 1992.
- Sulalah. *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universal kebangsaan*, Malang, UIN-Maliki Press, 2011.

- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Garfindo Persada, 1998.
- Susanta. "Sikap: Konsep dan Pengukuran." *Jurnal Administrasi Bisnis; Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fisip UPN*, Yogyakarta. Vo. 2, Januari 2006.
- Susanto, Edi. Disertasi: *Pemikiran Nurcholis Madjid tentang Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural-Pluralistik (Perspektif Sosiologi Pengetahuan)*, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011.
- T., Posumah, Santoso Jedida. "Pluralisme dan Pendidikan Agama di Indonesia", Th. Sumartana, *Pluralisme, konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, 2012.
- Thoha Hamim. dkk. *Resolusi Konflik Islam Indonesia*, Surabaya: diterbutkan atas kerjasama Lembaga Studi Agama dan Sosial IAIN Sunan Ampel, IAIN Press dan LKis Yogyakarta, 2007
- Tilaar, H.A.R.. *Dimensi-dimensi Hak Asasi Manusia dalam Kurikulum Persekolahan Indonesia*, Jakarta: YHDS, 2001.
- Tjaharjadi, Lili. *Hukum Moral, Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Iperatif Kategoris*, Yogyakarta: Kanisius bekerjasama BPK, Gunung Mulia, 1991.
- Wirawan. Perjanjian Malino II Konflik dan Manajemen Konflik, Jakarta: Salemba Humanika 2013
- Yamin, Moh dan Vivi Aulia. *Meretas Pendidikan Toleransi; Pluralisme dan Multikulturalisme Sebuah Keniscayaan Peradaban*, Malang: Madani Media, 2011.
- Sumber Internet:
- <https://ulilalbabjong.wordpress.com/pendidikan-karakter-dan-budaya-sekolah.diakses> 20/08/2017.
- <https://www.suara.com/news/suasana-ini-hilang-pascakonflik-ambon>, diakses 28/10/2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55231 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suika.ac.id website: <http://pps.uin-suika.ac.id>

Nomor : B- 2/1 /Un.02/DPPs/TU.00/ 02 /2017
Lampiran: : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 02 Februari 2017

Kepada Yth.
Kepala SMAN 1 Siwalima Ambon
di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Tesis Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/ Saudara untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa berikut :

Nama	: Irwan Ledang, S.PdI
NIM	: 1520010085
Program	: Magister (S2)
Prodi./Konsentrasi	: IIS/Psikologi Pendidikan Islam
Semester	: III (Tiga)
Tahun Akademik	: 2016/2017

untuk melakukan penelitian Tesis yang berjudul :

**Praktik Pembelajaran Multikultural Berbasis *Living Values Education*
Upaya Membangun Perdamaian di Maluku
(Studi Pada SMAN 1 Siwalima Ambon)**

Di bawah bimbingan dosen : Dr. Suhadi, M.A

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.


Direktur,
Noorhaidi



PEMERINTAH PROVINSI MALUKU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI SIWALIMA AMBON



(Boarding School)

Jln. Wainapu - Waiheru Kode Pos 97232 Uptn. 0911 - 362412
web. www.smasiwalima.sch.id email: sman_siwalimaambon@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/44/SMAN.SL/17

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. P. Tahapary, M.Si
N I P : NIP. 19631225 199203 2 009
Pangkat / Gol : Pembina TK. I / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Irwan Ledang, S.PdI
N I M : 1520010085
Program : Magister (S2)
Prodi./Konsentrasi : IIS / Psikologi Pendidikan Islam
Semester : III (tiga)
Tahun Akademik : 2016 / 2017

Adalah mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah melakukan penelitian dari tanggal 5 s/d 28 Maret 2017 pada SMA Negeri Siwalima Ambon.

Dengan judul penelitian **Praktik Pembelajaran Multikultural Berbasis Living Values Education Upaya Membangun Perdamaian di Maluku**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sesuai keperluannya.

AMBON, 23 Maret 2017
Kepala Sekolah,
* PEMERINTAH PROVINSI MALUKU
* SMA NEGERI SIWALIMA
Dra. P. Tahapary, M.Si
NIP. 19631225 199203 2 009

DOKUMENTASI

Usai Wawancara Kepala Sekolah SMAN Siwalima Ambon (Dokumentasi 14 Maret 2017, foto: Pak Ivan Silitonga)



Usai Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, Katolik, dan Protestan
(Dokumentasi 13 Maret 2017. Foto: Jelvy Sapasuru)



Wawancara Waka Kurikulum SMAN Siwalima Ambon (Dokumentasi 17 Maret 2017 Foto: Embong Salampessy)



Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
(Dokumentasi 18 Maret 2017 foto: peneliti)



Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
(Dokumentasi 18 Maret 2017 foto: peneliti)



Bersama Siswa usai mewawancara beberapa orang dari mereka di kelas
(Dokumentasi 19 Maret 2017 foto: Adi Pati)



Bersama siswa usai beberapa orang di antara mereka di asrama putra
(Dokumentasi 16 Maret 2017)



Usai mewawancara dua orang siswa dari agama Kristen dan Islam di depan kantin SMAN Siwalima (Dokumentasi 20 Maret 2017)



Kegiatan perayaan natalan di SMAN Siwalima dan dilanjutkan dengan pembagian makanan ke anak yatim piatu dan di masjid-masjid sekitar



Bersama dua orang tokoh perdamaian usai diwawancara di Kampus IAIN Ambon
(Dokumentasi 23 Maret 2017)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Irwan Ledang, S.PdI
Tempat / tgl. Lahir : Waikafia, 19 Agustus 1988
Alamat Rumah : Jl. Desa Waikafia, Kec. Mangoli Selatan
Kab. Kep. Sula, Provinsi Maluku Utara, 97795
Nama Ayah : Jalil Ledang
Nama Ibu : Warina Papalia
Email : irwan_ledangi@yahoo.com/irwanledangebook@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Inpres Wailoba, Kecamatan Mangoli Tengah, Kab. Kep. Sula, tahun 2001.
 - b. SLTP N 3 Mangoli Tengah, tahun 2003.
 - c. MA 1 Sanana, tahun 2007.
 - d. S-1 Jurusan Tarbiyah STAIN Ternate, tahun 2012.
 - e. S-2 Prodi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017.

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua bidang BU HMI Cabang Sanana 2010-2011.
2. Ketua DPMJT STAI Ternate 2010-2011
3. Ketua BEM-JT STAIN Ternate 2011-2012
4. Pengurus BADKO Malumalut 2014-2015

D. Minat Keilmuan: Pendidikan Nilai dan Perdamaian

E. Karya Ilmiah

1. **Skripsi** : Penggunaan Media Internet Dalam Meningkatkan Ptestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Sanana.
2. **Tesis** : Praktik Pendidikan Agama Berbasis *Living Values* Sebagai Upaya Bina Damai Pasca-konflik di Maluku (Studi Pada SMA Negeri Siwalima Ambon *Bording School*)

3. **Jurnal** : Tradisi Islam dan Pendidikan Humanisme; Upaya Transinternalisasi Nilai Krakter dan Multikultural dalam Resolusi Konflik Masyarakat di Indonesia. ISSN: 2579-4930
4. **Jurnal** : Pembentukan dan Proses Kreatif Perspektif Behaviorisme. ISSN: 2085-8663

Yogyakarta, 14 Desember 2017
Penulis,

Irwan Ledang, S.PdI